

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BERTHAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS BAHRUL ULUM NATAR

Ahmad Sirojul Islam¹, Jamal Fakhri², Rudy Irawan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

e-mail: asirojulislam@gmail.com , jamalfakhri@radenintan.ac.id ,
rudyirawan@radenintan.ac.id

Diterima: 8/5/2026; Direvisi: 20/5/2026; Diterbitkan: 25/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan psikomotorik peserta didik dalam mempraktikkan tata cara bersuci akibat dominasi pembelajaran Fiqh konvensional yang cenderung berorientasi pada penguasaan kognitif teoritis belaka. Fokus masalah dalam riset ini diarahkan pada pengujian pengaruh model pembelajaran drill terhadap peningkatan kemampuan berthaharah secara nyata pada siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Natar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu berbentuk pretest-posttest control group, studi ini melibatkan seluruh populasi sebanyak 49 peserta didik melalui teknik sampling jenuh yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan secara objektif menggunakan instrumen tes kinerja praktik bersuci, observasi kelas, serta dokumentasi terstruktur yang dianalisis menggunakan program SPSS melalui uji Independent Sample t-Test. Temuan riset membuktikan kelas eksperimen mengalami lonjakan nilai rata-rata posttest yang signifikan mencapai 79,83 dari nilai awal 61,25, melampaui kelas kontrol yang hanya memperoleh skor akhir sebesar 68,40. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh kausal yang nyata. Simpulan utama penelitian menegaskan bahwa penerapan model drill melalui latihan motorik yang terencana dan berulang terbukti sangat efektif dalam menguatkan daya ingat, ketelitian urutan rukun, serta keterampilan operasional ibadah wudhu dan tayamum peserta didik secara aplikatif.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Drill, Kemampuan Berthaharah, Pembelajaran Fiqh*

ABSTRACT

This research is motivated by the low psychomotor abilities of students in practicing purification procedures due to the dominance of conventional Fiqh learning which tends to be oriented towards theoretical cognitive mastery alone. The focus of the problem in this research is directed at testing the effect of the drill learning model on the real improvement of thaharah abilities in grade VII students at MTs Bahrul Ulum Natar. Using a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a pretest-posttest control group, this study involved the entire population of 49 students through a saturated sampling technique divided into experimental and control groups. Data were collected objectively using a performance test instrument for purification practices, classroom observations, and structured documentation analyzed using the SPSS program through the Independent Sample t-Test. The research findings prove that the experimental class experienced a significant increase in the average posttest score reaching 79.83 from the initial score of 61.25, surpassing the control class which only obtained a final score of 68.40. The results of the hypothesis test show a significance value of 0.000 less

than 0.05 which means there is a real causal effect. The main conclusion of the study confirms that the application of the drill model through planned and repeated motor training has proven to be very effective in strengthening memory, accuracy of the sequence of pillars, and operational skills of ablution and tayamum worship of students in an applicable manner.

Keywords: *Drill Learning Model, Taharah Ability, Fiqh Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam menempati posisi yang amat fundamental di dalam sistem pendidikan nasional, khususnya untuk mengonstruksi karakter peserta didik agar tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga mempunyai kesadaran spiritual dan moral yang kuat. Dalam konteks ini, pembelajaran *fiqih* memegang peran penting karena berhubungan langsung dengan tata cara pelaksanaan ibadah dan pedoman hidup setiap umat Islam. Secara ideal, pembelajaran *fiqih* tidak boleh hanya berorientasi pada penguasaan konsep atau pengetahuan normatif saja, melainkan harus mampu menyeimbangkan aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan tidak sekadar menghafal dalil hukum, tetapi mampu menginternalisasi serta mempraktikkan ajaran tersebut di dunia nyata. Namun demikian, realitas di lapangan membuktikan bahwa pembelajaran *fiqih* pada berbagai madrasah masih sangat didominasi pendekatan konvensional yang terpusat pada guru. Prosesnya terlalu menonjolkan penyampaian verbal serta hafalan, sehingga mengeliminasi ruang bagi siswa mengalami proses belajar aktif. Akibatnya, keterampilan praktik ibadah, khususnya pada bab *thaharah*, belum berkembang optimal. Kondisi ketidakseimbangan ini membuktikan tingginya urgensi inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna, sangat kontekstual, dinamis, serta aplikatif di dalam kelas (Lovita, 2022).

Kesenjangan nyata antara kondisi ideal dan realitas implementasi pembelajaran *fiqih* menjadi isu krusial yang menuntut perhatian serius dalam proses pengembangan pendidikan Islam. Secara teoretis, setiap peserta didik seharusnya mampu memahami sekaligus mempraktikkan konsep dasar *thaharah* secara tepat sesuai tuntunan syariat, mengingat materi pokok ini merupakan fondasi utama bagi kelancaran pelaksanaan ibadah. Kenyataannya, hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih menemukan banyak kesulitan saat mengaplikasikan teori tersebut secara benar dalam praktik kehidupannya. Permasalahan ini sangat erat kaitannya dengan dominasi metode ceramah yang terus memosisikan siswa sekadar sebagai penerima informasi yang pasif, membuat atmosfer interaksi kelas kurang dinamis. Di samping itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran inovatif serta sangat minimnya kesempatan untuk melakukan simulasi latihan secara langsung semakin memperparah kondisi pembelajaran. Dampaknya, pemahaman siswa cenderung hanya bersifat teoretis semata dan tidak terwujud dalam bentuk keterampilan praktis yang mumpuni. Perolehan hasil evaluasi akademik yang begitu rendah juga menjadi indikasi kuat bahwa proses pembelajaran belum berjalan efektif, sehingga pendekatan interaktif sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan tersebut secara lebih konkret, menyeluruh, dan sangat tepat sasaran.

Dalam perspektif keilmuan teoretis, model instruksional *drill* diakui sebagai salah satu pendekatan edukatif yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik melalui mekanisme latihan yang dijalankan secara berulang dan terstruktur. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip utama teori behaviorisme yang selalu menitikberatkan pentingnya proses pengulangan atau *reinforcement* demi membentuk sebuah kebiasaan serta keterampilan yang bersifat permanen (Kunthi et al., 2025). Pada implementasi pembelajaran *fiqih*, khususnya mengenai pokok bahasan *thaharah*, metode *drill* memberikan peluang emas bagi seluruh peserta didik untuk mempraktikkan langkah-langkah ibadah secara sistematis, sehingga tercipta

sebuah keterampilan teknis yang jauh lebih mantap, presisi, dan akurat. Beberapa riset akademis selama sepuluh tahun terakhir membuktikan bahwa aplikasi model *drill and practice* sangat berpotensi meningkatkan partisipasi, aktivitas belajar, sekaligus hasil akademik peserta didik dalam mata pelajaran *fiqih* (Budiman et al., 2023). Namun sayangnya, kebanyakan kajian tersebut hanya memusatkan perhatian pada ranah kognitif semata dan dilakukan di lingkungan yang sangat berbeda (Batubara, 2024). Fakta tersebut menyebabkan kajian mendalam tentang metode *drill* pada jenjang madrasah tsanawiyah masih begitu langka saat ini di berbagai kalangan akademisi kita.

Keterbatasan berbagai literatur empiris yang berfokus secara eksklusif pada evaluasi keterampilan praktik *thaharah* memunculkan sebuah celah penelitian yang sangat signifikan di bidang pendidikan *fiqih*. Hampir sebagian besar publikasi riset sebelumnya cenderung mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif atau desain penelitian tindakan kelas yang hanya menyoroti perbaikan motivasi belajar dan pencapaian akademik kognitif saja, tanpa berusaha menganalisis secara lebih komprehensif terkait hubungan kausalitas antara metode instruksional dengan keterampilan teknis ibadah siswa. Padahal, dalam kerangka pembelajaran *fiqih*, penguasaan dimensi psikomotorik memegang peranan yang sama krusialnya dengan penguasaan konsep kognitif. Keterampilan dalam mengeksekusi gerakan *thaharah* secara syar'i merupakan indikator mutlak dari keberhasilan sebuah pembelajaran yang bersifat aplikatif dan juga sangat kontekstual. Lebih jauh, tuntutan kurikulum modern yang berorientasi kuat pada pembelajaran berbasis kompetensi secara imperatif mewajibkan hadirnya inovasi strategis yang mampu menstimulasi pengembangan keterampilan holistik. Oleh karena itu, riset dengan pendekatan kuantitatif sangat diperlukan untuk menguji bukti empiris mengenai dampak positif suatu model pengajaran terhadap peningkatan kemampuan praktis, sehingga melahirkan simpulan yang berdaya generalisasi sangat luas dan objektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akademik kita ini.

Studi akademik ini menawarkan sebuah terobosan pendekatan yang berorientasi penuh pada penguatan keterampilan praktik secara konkret melalui penerapan model *drill* dalam kegiatan pembelajaran *fiqih*. Nilai kebaruan atau inovasi penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara amat spesifik mengukur kemampuan *thaharah* sebagai sebuah kompetensi psikomotorik peserta didik yang riil, serta memanfaatkan desain *quasi-experimental* untuk menguji tingkat efektivitas model yang diterapkan di lapangan. Melalui perbandingan sistematis antara kelas eksperimen yang menerima intervensi model *drill* dan kelas kontrol yang tetap mengandalkan pendekatan konvensional, riset ini diharapkan mampu memproduksi temuan yang jauh lebih objektif, presisi, dan sangat terukur. Di samping itu, penggunaan instrumen tes berbasis kinerja langsung dalam menilai praktik *thaharah* memberikan sumbangsih metodologis yang sangat esensial bagi penelitian pendidikan agama Islam dewasa ini guna mengukur parameter keterampilan secara lebih autentik. Riset ini juga diproyeksikan memberikan berbagai implikasi praktis bagi guru dalam upaya menyusun rancangan pengajaran *fiqih* yang inovatif, sangat interaktif, serta berfokus penuh pada pembentukan kebiasaan praktik ibadah yang benar bagi setiap murid di sekolah demi kebaikan generasi masa depan umat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain *quasi-experimental* melalui bentuk *pretest-posttest control group design* untuk menguji pengaruh model pembelajaran *drill* terhadap kemampuan berthaharah siswa secara empiris. Riset dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Natar, Lampung Selatan, dengan melibatkan populasi terkecil yang berjumlah 49 peserta didik kelas 7. Penentuan subjek menggunakan teknik *saturated sampling* atau sampling jenuh, di mana

seluruh anggota populasi dilibatkan secara penuh tanpa ada yang terlewat (Efendy et al., 2024; Jailani et al., 2023; Susanto et al., 2024). Sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional ke dalam 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan intervensi khusus dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran reguler. Prosedur riset diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur keterampilan awal siswa sebelum perlakuan. Pada tahap intervensi, kelompok eksperimen dilatih melakukan gerakan praktik secara berulang dan terarah melalui bimbingan intensif serta umpan balik langsung, sedangkan kelompok kontrol belajar tanpa perlakuan tambahan guna meminimalkan bias pemilihan subjek.

Proses pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui teknik tes kinerja, observasi terencana, dan studi dokumentasi. Tes kinerja difokuskan pada penilaian ketepatan gerakan serta kelengkapan rukun bertaharah menggunakan rubrik penilaian terstruktur (Syarifudin, 2023). Observasi kelas digunakan untuk merekam keterlibatan aktif dan kedisiplinan siswa selama latihan fisik berlangsung (Nur, 2023), sedangkan dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran serta arsip nilai sekolah (Jailani, 2023). Sebelum pengambilan data, instrumen tes diuji melalui validitas isi dan estimasi reliabilitas untuk memastikan konsistensi serta kelayakan butir soal (Utami & Rasmanna, 2023; Forester et al., 2024). Analisis data numerik diawali dengan uji prasyarat statistik yang meliputi uji normalitas distribusi dan uji homogenitas varians kelompok (Nurhaswinda et al., 2025; Lubis & Deliyanti, 2023). Tahap akhir ditutup dengan pemberian *posttest* dan pengujian hipotesis komparatif menggunakan teknik statistik inferensial untuk mengukur tingkat signifikansi perubahan performa psikomotorik peserta didik secara objektif (Yam & Taufik, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik yang diambil melalui instrumen tes kemampuan bertaharah yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran drill dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 61,25, sedangkan rata-rata nilai *posttest* mencapai 79,83. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,12 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 68,40. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut disajikan pada tabel berikut.

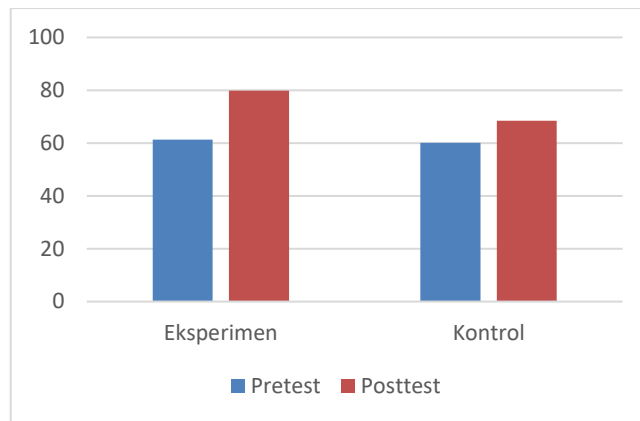
Tabel 1. Skor Rata-Rata Pretest dan Posttest

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	61,25	79,83
Kontrol	60,12	68,40

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian

Berdasarkan tabel 1 hasil pengamatan terhadap data *pretest* dan *posttest* di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 18,58, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 8,28.

Nilai tertinggi pada pretest kelas eksperimen sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 45. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran drill, nilai tertinggi posttest meningkat menjadi 95 dan nilai terendah menjadi 65. Pada kelas kontrol, nilai tertinggi pretest sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 43, sedangkan nilai tertinggi posttest sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 55. Peningkatan nilai posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran drill memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bertaharah peserta didik. Peserta didik menjadi lebih memahami materi taharah karena pembelajaran dilakukan melalui latihan secara berulang. Pengulangan dalam proses pembelajaran membantu peserta didik memahami tata cara bersuci dengan lebih baik sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.



Gambar 1. Skor Rata-Rata Nilai

Berdasarkan gambar 1 hasil skor rata-rata posttest tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, serta uji efektivitas pengecoh dengan bantuan program SPSS versi 29 untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang digunakan.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pada instrumen layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Model Pembelajaran Drill

Soal	R hitung	R tabel	Kondisi	Keterangan
1	0,612	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,587	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,645	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,701	0,235	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
5	0,668	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,590	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,624	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,655	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,711	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,602	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,683	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,617	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

13	0,646	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,694	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,658	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh item angket model pembelajaran drill memperoleh nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel yaitu 0,235. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada angket dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal Tes Kemampuan Bertaharah

Soal	R hitung	R tabel	Kondisi	Keterangan
1	0,589	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,624	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,601	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,678	0,235	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
5	0,645	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,690	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,712	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,633	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,658	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,681	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,605	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,644	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,699	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,671	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,653	0,235	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas soal tes kemampuan bertaharah diketahui bahwa seluruh item soal memperoleh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu 0,235. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh soal tes dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan bertaharah peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap angket model pembelajaran drill dan soal tes kemampuan bertaharah. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 29. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Model Pembelajaran Drill	0,892
Kemampuan Bertaharah	0,874

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 4 hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel model pembelajaran drill sebesar 0,892. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga angket model pembelajaran drill dinyatakan reliabel. Selanjutnya, nilai Cronbach's Alpha pada variabel kemampuan bertaharah sebesar 0,874. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,70 sehingga soal tes kemampuan bertaharah dinyatakan reliabel.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dengan demikian, angket

model pembelajaran drill dan soal tes kemampuan bertaharah dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran drill terhadap kemampuan bertaharah peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Bahrul Ulum Natar.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 29 karena jumlah sampel 49 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Bertaharah	Pretest A (Eksperimen)	.284	24	.000	.878	24	.744
	Posttest A Eksperimen	.214	24	.006	.862	24	.701
	Pretest B (Kontrol)	.261	25	.000	.864	25	.633
	Posttest B (Kontrol)	.183	25	.030	.930	25	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data pretest kelas eksperimen sebesar 0,744, posttest kelas eksperimen sebesar 0,701, pretest kelas kontrol sebesar 0,633, dan posttest kelas kontrol sebesar 0,085.

Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji Independent Sample t-Test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran drill terhadap kemampuan bertaharah peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas merupakan salah

satu syarat dalam pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data kemampuan bertaharah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan	Based on Mean	7.537	1	47	0.221
	Based on Median	5.814	1	47	0.276
Bertaharah	Based on Median and with adjusted df	5.814	1	36.868	0.278
	Based on trimmed mean	6.966	1	47	0.241

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan bertaharah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama sehingga telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan menggunakan asumsi *Equal Variances Assumed*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran drill terhadap kemampuan bertaharah peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 29. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 7. Hasil Independent Samples Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kemampuan	Equal variances assumed	7.537	.009	-4.731	47	.000	11.435	2.417	16.298	6.572	
Bertaharah	Equal variances not assumed			-4.682	36.535	.000	11.435	2.443	16.386	6.484	

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran drill terhadap kemampuan bertaharah peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih. Nilai mean difference sebesar 11,435 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran drill memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil pengolahan data statistik parametrik membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *drill* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan bertaharah peserta didik kelas tujuh pada mata pelajaran Fikih di MTs Bahrul Ulum Natar. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, seluruh data penelitian dipastikan telah memenuhi asumsi prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas dengan perolehan nilai signifikansi yang berada di atas ambang batas 0,05, di mana nilai signifikansi homogenitas mencatatkan angka sebesar 0,221 yang menandakan varians kedua kelompok bersifat homogen. Selanjutnya, hasil pengujian menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi dua arah sebesar 0,000 yang secara statistik jauh lebih kecil dari nilai alpha lima persen. Adanya perbedaan yang sangat nyata ini diperkuat oleh perolehan nilai *mean difference* sebesar 11,435 yang merepresentasikan selisih rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi berupa latihan berulang terbukti meraih capaian yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional secara searah di dalam kelas.

Secara teoretis, peningkatan kemampuan bertaharah pada kelas eksperimen ini terjadi karena model *drill* menekankan pada aktivitas fisik dan kognitif yang dilakukan secara terus-menerus melalui bimbingan yang terarah. Pengulangan yang terstruktur membantu peserta didik sekolah menengah pertama untuk mengasimilasi informasi mengenai urutan tata cara bersuci, syarat sah, rukun wudhu, serta hal-hal yang membatalkannya dengan lebih melekat dalam memori jangka panjang. Kemampuan kinestetik dan daya ingat mekanis mereka mengalami eskalasi karena proses edukasi tidak lagi berfokus pada penyampaian materi secara verbal, melainkan melalui keterlibatan langsung dalam mempraktikkan gerakan bersuci yang benar. Fokus dan antusiasme belajar peserta didik juga terjaga pada tingkat yang optimal karena mereka diberikan peran aktif sebagai subjek pembelajar selama jam pelajaran Fikih berlangsung (Burhanudin, 2024; Fajri et al., 2024; Ismail et al., 2024; Mansir, 2021; Yasin et al., 2024). Kehadiran guru sebagai fasilitator yang memberikan koreksi instan terhadap setiap kekeliruan gerakan bersuci memastikan bahwa pembentukan keterampilan psikomotorik berjalan sesuai dengan ketentuan syariat, sehingga jalannya instruksional menjadi lebih efektif serta bermakna (Murdani, 2024).

Temuan empiris dalam riset ini sejalan dengan berbagai kajian terdahulu yang mengonfirmasi efektivitas pengulangan dalam konteks penguasaan kompetensi praktis di sekolah. Pembelajaran yang dikemas melalui metode latihan intensif terbukti sangat efektif untuk membentuk keterampilan prosedural yang matang, sehingga peserta didik mampu mendominasi materi ajar dengan kualitas yang jauh lebih baik (Botung et al., 2025). Melalui rutinitas tindakan yang repetitif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam yang pada gilirannya akan mengoptimalkan capaian prestasi akademik maupun nonakademik mereka (Habibi & Ginting, 2025). Dalam ruang lingkup mata pelajaran Fikih, penerapan model *drill* terbukti menjadi solusi yang sangat relevan, terutama ketika diaplikasikan pada unit

kompetensi yang membutuhkan peragaan fisik secara langsung seperti wudhu, tayamum, dan tata cara pelaksanaan ibadah shalat harian. Peserta didik yang dilatih menggunakan model ini secara konsisten menunjukkan tingkat pemahaman materi yang lebih komprehensif serta ketangkasan praktik yang jauh lebih presisi jika dibandingkan dengan kelompok sejawatnya yang diajar menggunakan metode ceramah tradisional (Hermansyah & Aqodiah, 2024; (Asiyah et al., 2021; Fajrin et al., 2023; Kusaeni et al., 2024; Maksum et al., 2025).

Pengaruh signifikan dari model *drill* ini dapat diidentifikasi secara saksama melalui empat aspek utama perkembangan belajar peserta didik di madrasah. Aspek pertama berkaitan dengan perluasan pemahaman konseptual, di mana siswa menjadi lebih cakap dalam mengidentifikasi rukun serta syarat sah thaharah setelah menjalani sesi latihan. Aspek kedua berwujud peningkatan keterampilan psikomotorik secara riil, yang ditandai dengan kemampuan siswa memperagakan tata cara tayamum secara benar dan minim kesalahan berkat adanya evaluasi langsung dari guru pengajar. Aspek ketiga menyentuh penguatan daya ingat, di mana pengulangan yang konsisten meminimalisir risiko tertukarnya urutan basuhan wudhu sehingga langkah-langkah pembersihan diri dapat diingat secara sistematis. Aspek keempat berfokus pada dinamika motivasi intrinsik dan keaktifan siswa, yang terefleksi dari tingginya partisipasi serta hilangnya sikap apatis selama proses simulasi berlangsung di kelas. Keempat dimensi ini saling berinteraksi secara positif membentuk ekosistem belajar yang partisipatif, mengubah paradigma kelas dari pasif menjadi aktif, serta memastikan pemahaman keagamaan tumbuh secara seimbang antara teori normatif dan praktik operasional harian (Al-Huda et al., 2026; Azhar et al., 2026; Isnaini & Astutik, 2026; Nofmiyati et al., 2023; Rahardi et al., 2025).

Meskipun model pembelajaran *drill* terbukti memberikan dampak yang besar, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu seperti durasi intervensi yang relatif singkat serta ketergantungan yang tinggi pada ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah. Waktu pelaksanaan latihan yang terbatas berpotensi membuat tingkat retensi jangka panjang dari keterampilan bertaharah ini masih perlu diuji kembali melalui studi *longitudinal* di masa mendatang. Implikasi praktis dari riset ini menyarankan agar para guru agama mulai mengadopsi model pengajaran berbasis performa fisik ini sebagai standar instruksional pada materi Fikih ibadah lainnya untuk menggantikan dominasi metode hafalan teks yang kurang produktif. Sebagai simpulan, sinergi antara metode pengulangan yang terencana, bimbingan guru yang responsif, dan keterlibatan aktif siswa terbukti menjadi strategi jitu dalam mendongkrak capaian belajar bertaharah kelas tujuh secara signifikan. Rekomendasi bagi pembuat kebijakan kurikulum madrasah adalah pentingnya menyediakan panduan operasional kearsipan praktik keagamaan yang terstruktur agar model *drill* dapat diterapkan secara konsisten, meluas, dan berkelanjutan demi melahirkan generasi yang tertib beribadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *drill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bertaharah peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Bahrul Ulum Natar. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan bertaharah antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *drill* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran *drill* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah melalui latihan yang dilakukan secara berulang sehingga peserta didik lebih mudah memahami syarat, rukun, dan tata cara bersuci serta lebih terampil dalam mempraktikkan wudhu dan tayamum sesuai

ketentuan yang benar. Model pembelajaran drill juga meningkatkan keaktifan, ketelitian, dan daya ingat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda, M. S., Ali, M., Cholid, N., & Ekaningrum, I. R. (2026). Total quality management dalam sistem manajemen berbasis madrasah di SMP. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 575–586. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9242>
- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2021). Pengaruh problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 717–727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.263>
- Azhar, M., R., A. A. R., Juhri, J., Wahab, A., Khairiah, N., & Mutmainnah, A. (2026). Implementasi pembelajaran multimedia dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam UMI Makassar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 312–323. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8906>
- Batubara, P. (2024). Implementation of drill method to improve student learning outcomes in Islamic education learning prayer material at SD Negeri 101301 Rianiate Tapanuli Selatan. *Journal of Indonesia Primary School*, 1(March), 37–46. <https://doi.org/10.1234/jips.v1i3.001>
- Botung, S., Harahap, Y. R., & Harahap, N. (2025). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN Sibuhuan. *Journal Education Innovation*, 3(4), 714–717. <https://doi.org/10.1234/jei.v3i4.001>
- Budiman, A., Azizah, N., & Zakiyuddin, M. (2023). Increasing students activity and learning outcomes in fiqh subjects through drill and practice methode at the Islamic Boarding School, Assalam Subang. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.21111/educan.v7i1.8965>
- Burhanudin, B. (2024). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i2.7396>
- Efendy, B., M., K. R., & Maarif, I. B. (2024). Implementation of the drill method on students' local Islamic religious subject. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 3(3), 305–314. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v3i3.4527>
- Fajri, I., Jamiat, A., Arief, A., & Khadijah, K. (2024). Implementasi strategis metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman materi wudhu dalam pembelajaran fiqh. *Edu Society: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1656–1666. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.541>
- Fajrin, N., Syafruddin, M., & Amaluddin, M. R. (2023). Program praktik pembelajaran bidang miring sebagai upaya mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1233–1241. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4548>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

- Habibi, A. M., & Ginting, N. (2025). Implementasi metode drill and practice untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PAI di kelas X SMKS Budi Agung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(September), 34–42. <https://doi.org/10.1234/jpaif.v2i9.001>
- Hermansyah, D., & Aqodiah, K. S. (2024). Implementasi metode drill and practice dalam meningkatkan kemampuan praktik wudhu santri TPQ David. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 3(9), 2657–2668. <https://doi.org/10.1234/jpsk.v3i9.001>
- Ismail, M. A., Yunus, M. Y. M., Soleh, S., & Lestari, N. Y. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih thaharah di MTs Hidayatud Diniyah. *Impressive Journal of Education*, 2(4), 130–139. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i4.116>
- Isnaini, A. F., & Astutik, A. P. (2026). Klik, belajar, beribadah: Transformasi pembelajaran PAI di era digital. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 394–404. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9044>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. [*Jurnal Tidak Diketahui*], 1, 1–9. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v1.001>
- Jailani, Syahrana, Jeka, & Firdaus. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. <https://doi.org/10.1234/jptam.v7i3.001>
- Kunthi, Y. D., Suwendi, & Az-Zahra, K. (2025). Development of behaviorism learning model in fiqh subjects in the digital era. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(3), 213–226. <https://doi.org/10.25217/ji.v10i3.6095>
- Kusaeni, T. N. N., Inayah, N., Siraj, T., & Astutik, J. (2024). Implementation of PBL model to train problem-solving skills of Kuala Lumpur Indonesian Schools' students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.21154/insecta.v5i1.8404>
- Lovita, I. (2022). Kesulitan peserta didik dalam belajar fiqh pada masa new normal di MTsN 1 Lima Puluh Kota. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 6(1), 44–59. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v6i1.76>
- Lubis, N. S., Deliyanti, Y., & M., A. A. H. (2023). Analisis uji persyaratan statistika parametrik terhadap analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk. *Bakti Sosial*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.1234/baktisosial.v2i2.001>
- Maksum, H., Wagino, W., Purwanto, W., Muslim, M., Putra, R., & Koto, R. D. (2025). Quantifying the impact of problem-based learning enhanced by e-learning: An advanced statistical and effect size approach in vocational studies. *TEM Journal*, 2744–2754. <https://doi.org/10.18421/tem143-75>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Murdani. (2024). Implementasi metode drill dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi shalat jenazah di kelas X MAN 1 Bireuen. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 91–100. <https://doi.org/10.1234/seumubeuet.v3i1.001>
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam: Analisis studi literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.24014/japkp.v4i1.24983>

- Nur, M. F. (2023). Pengaruh game edukasi berbasis Educandy terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V pada SD 103 Bontompare. *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 6(1), 32–60. <https://doi.org/10.1234/jmptik.v6i1.001>
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Rahardi, N. U., Putri, M. K., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di sekolah. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 236–247. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1770>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). [*Jurnal Tidak Diketahui*], 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v3i1.002>
- Syarifudin, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi Canva terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 78–95. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2474>
- Utami, Y., & Rasmanna, K. P. M. (2023). Validity and reliability testing of lecturer performance assessment instruments. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.1234/jst.v4i2.001>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yasin, M. N., Syuhud, S., & Muttaqin, A. I. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 698–713. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1353>